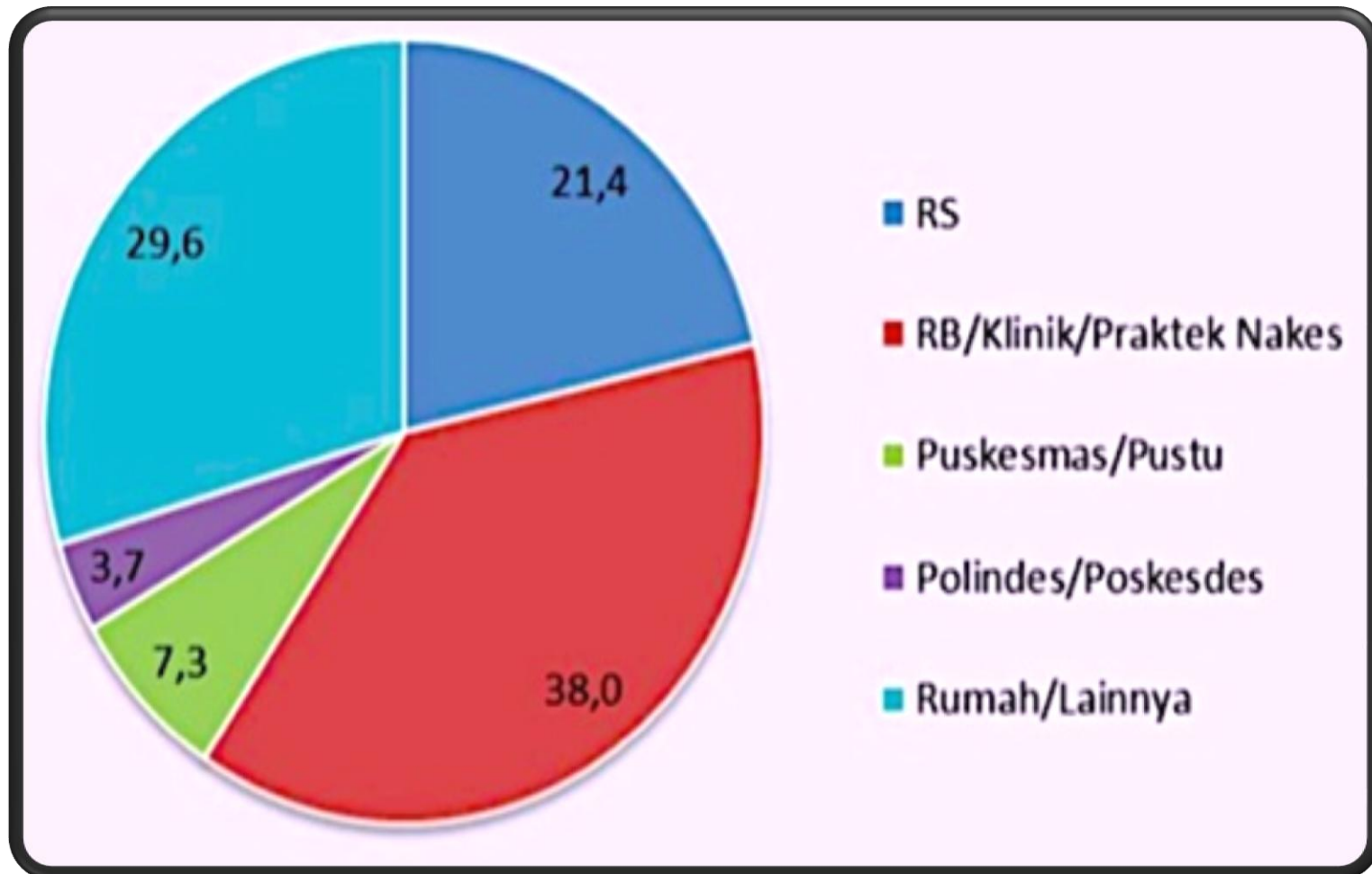
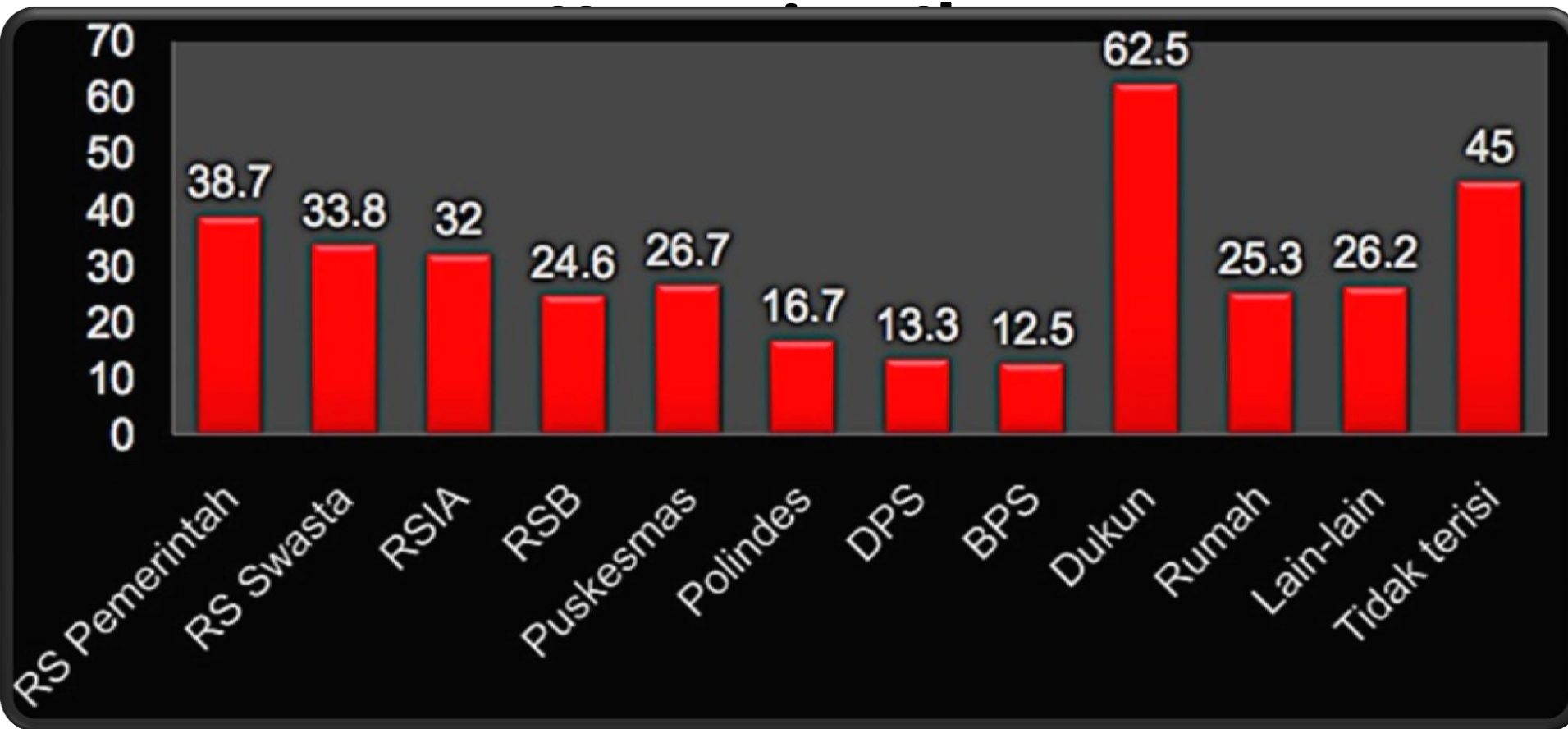


**Peran FasYanKes Tk. 1 & 2 dalam
Pencegahan & Penanganan Awal
Preeklamsia
Isharyah Sunarno**

Proporsi Kelahiran Berdasarkan Tempat Bersalin



Persentase Kematian Ibu Dengan Hipertensi Berdasarkan Tempat



Sumber : Preliminary Report Kajian Penyebab Kematian Ibu di 5 Region – LitBangKes (2012)



KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

BUKU SAKU

PELAYANAN KESEHATAN IBU DI FASILITAS KESEHATAN DASAR DAN RUJUKAN



PEDOMAN BAGI TENAGA KESEHATAN



World Health
Organization



8/25/16

362.19
Ind
p



PEDOMAN SISTEM RUJUKAN NASIONAL



DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
JAKARTA 2012

Usaha Menurunkan AKI karena Hipertensi

Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

Nama Ibu	
Talangan persalinan	200
Pencolong persalinan	
Tempat persalinan	
Pendamping persalinan	
Transportasi	
Salah persalinan darah	

Menyusu Dorsalinan Yama Aman dan Selamat

P4K



PPGDON

AKI



Puskesmas



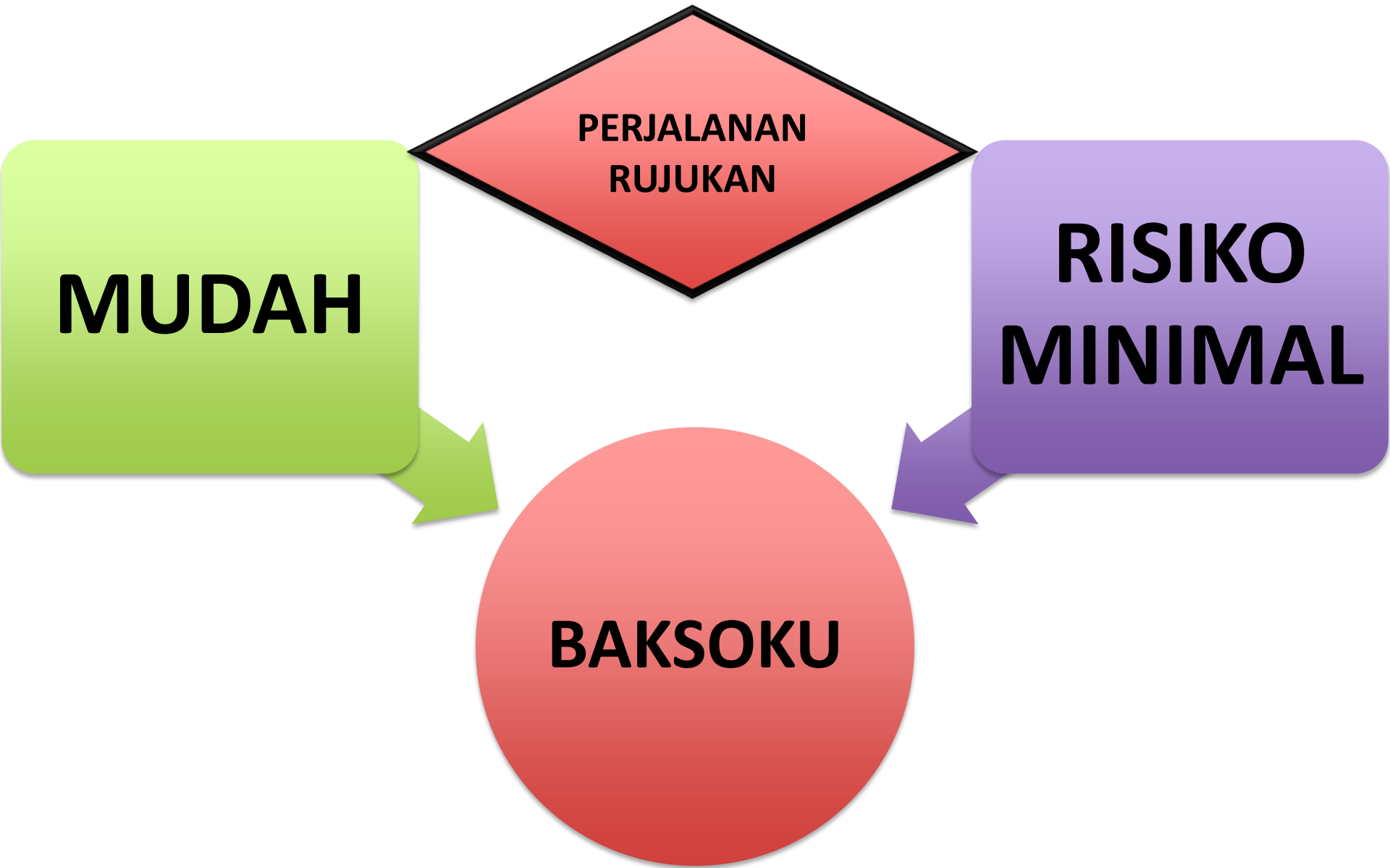
Manual Rujukan



Refreshing PE

RS PONEK





Landasan Hukum

9 Undang-undang

5 Peraturan Pemerintah

2 Peraturan Presiden

9 Peraturan Menteri

3 KepMenKes

Landasan Hukum

1. **Undang-Undang** Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237);
2. **Undang-Undang** Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821);
3. **Undang-Undang** Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4431);

Landasan Hukum

4. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4456);
6. Undang-undang No. 25 Tahun 2009, tentang Pelayanan Publik;
7. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
8. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);

Landasan Hukum

9. **Undang-undang** Nomor 24 Tahun 2011, tentang Badan Pelaksana Jaminan Sosial;
10. **Peraturan Pemerintah** Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3447);
11. **Peraturan Pemerintah** Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3609);
12. **Peraturan Pemerintah** Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637);

Landasan Hukum

13. **Peraturan Pemerintah** Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 8737);
14. **Peraturan Pemerintah** Nomor 101 Tahun 2012 tentang Penerimaan Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan;
15. **Peraturan Presiden** Nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional;

Landasan Hukum

16. Peraturan Presiden No. 12 tahun 2013 tentang jaminan kesehatan;
17. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 13 Tahun 2009, tentang Pedoman Pelayanan Publik dengan Partisipasi Masyarakat;
18. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741/MENKES/PER/VII/2008, tentang SPM Bidang Kesehatan Kabupaten/kota;
19. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 657/MENKES/Per/VIII/2009 tentang Pengiriman dan Penggunaan Spesimen Klinik, Materi Biologik dan Muatan Informasinya;
20. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 658/MENKES/Per/VIII/2009 tentang Jejaring Laboratorium Diagnosis Penyakit Infeksi New-Emerging dan Re-Emerging;

Landasan Hukum

21. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340/MENKES/PER/III/2010, tentang Klasifikasi Rumah Sakit;
22. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 411/MENKES/Per/III/2010 tentang Laboratorium Klinik;
23. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penataan Tatalaksana (*Business Process*);
24. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 028/MENKES/Per/I/2011 tentang Klinik;
25. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 001 Tahun 2012 tentang Sistem Rujukan Kesehatan Perseorangan;

Landasan Hukum

26. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 462/MENKES/SK/V/2002 Tentang “Safe Community” (Masyarakat Hidup Sehat dan Aman).
27. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 106/MENKES/SK/I/2004 Tentang Tim Pengembangan Sistem Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD)/General Emergency Life Support (GELS) Tingkat Pusat;
28. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 828/MENKES/SK/IX/2008 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/kota;

Jenjang Rujukan	Pengertian	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Monitoring dan Evaluasi oleh
Fasyankes Tingkat Pertama (Ayat 2, Ps 2 dan 3)	Mampu memberikan pelayanan Kesehatan Perseorangan/Medik Tk. Pertama di-laksanakan oleh dokter/ dokter gigi dan khusus untuk pelayanan maternal & neonatal fisiologis dan kondisi tertentu ditolong Bidan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klinik Puskesmas (di Puskesmas & Pusk. TT) 2. Klinik Pratama (Pemerintah & Swasta) 3. Praktek Perseorangan Dr/Drg 4. RS Sakit Pratama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ka. Dinkes Kab/kota 2. Organisasi Profesi Cabang Kab/kota
Fasyankes Tkt dua (Ayat 2, Pasal 4)	Mampu memberikan layanan Kesehatan perseorangan spesialistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. RS Kelas D atau Kelas C 2. RS Kelas B Non Pendidikan, (Milik Pemerintah ABRI/POLRI/BUMN, Swasta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadinkes Prop. 2. Organisasi profesi cabang pro-pinsi
Fasyankes Tkt tiga (Ayat 2, Pasal 5)	Mampu memberikan layanan Kesehatan per seorangan Sub spesialistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. RS kelas B Pendidikan/A, di Propinsi, 2. RS A Rujukan Uta-ma Umum/Khusus Nasional, di Pusat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dir. BUKR 2. Dirjen BUK, 3. Organisasi profesi, 4. Institusi Pendd

Kriteria Perlengkapan Proses Rujukan

- Akurat
- Ringan, kecil, mudah dibawa
- Berkualitas & berfungsi baik
- Permukaan kasar → tahan gerakan akibat percepatan & getaran
- Dapat diandalkan dalam keadaan cuaca ekstrim tanpa kehilangan akurasi
- Bertahan dengan baik dalam perubahan tekanan
- Punya sumber listrik sendiri tanpa mengganggu sumber listrik kendaraan

Perlengkapan Umum

- Formulir rujukan ibu
- Tandu
- Stetoskop
- Termometer
- Baskom muntah
- Lampu senter
- Sfignomanometer
- Doppler (stetoskop janin)
- Pompa infus
- Sarung tangan steril
- Pembalut wanita
- Lubrikan steril
- Antiseptik

Cairan & Obat-obatan

- 1000 ml 5% Dextrose
- 1000 ml Ringer Laktat
- 1000 ml NaCl 0,9% / Asering
- Cairan koloid
- Soluset atau buret
- Plester
- Torniket
- Kanul iv No. 16, 18, 20
- Butterfly No. 21
- Spoit & jarum
- Swab alkohol
- MgSO₄ 40%
- Ca glukonas
- Oksitosin 10 IU
- Ergometrin 0,2 mg/ml

Cairan & Obat-obatan

- Diazepam 10 mg
- Tablet Nifedipin 10 mg
- Lidokain 2%
- Epinefrin
- Sulfas atropin

Perlengkapan Persalinan Steril

- Sarung tangan steril / DTT
- Gunting episiotomi
- Gunting tali pusat
- Pengisap lendir DeLee / pengisap mekanik dengan kateter 10F
- Klem tali pusat
- Penjepit tali pusat
- Kantong plastik
- Kasa steril / DTT 4x4
- Duk steril / kain bersih
- Selimut bayi
- Selimut ibu

Perlengkapan Resusitasi Bayi

- Laringoskop bayi dengan blade ukuran 0 dan 1
- Self inflating bag & sungkup O₂ bayi ukuran 0, 1, 2
- Pipa endotrakeal dgn stylet & konektor ukuran 2,5 sampai 4
- Epinefrin 1:10.000
- Spoit 1 ml & 2 ml
- Jarum ukuran 20 & 25
- Pipa orogastrik
- Gunting & plester
- Tabung O₂ kecil lengkap

Perlengkapan Resusitasi Dewasa

- Tabung O₂ lengkap
- Self inflating bag & sungkup O₂
- Airway No. 3
- Laringoskop & blade dewasa
- Pipa endotrakeal 7 – 7,5 mm
- Pengisap & kateter ukuran 14 Fr



Penumpang

Pengemudi

Meja dan
lemari
perlengkapan

Tenaga
kesehatan

Lemari
Obat

Tenaga
kesehatan
dan
penumpang

Tempat tidur
pasien

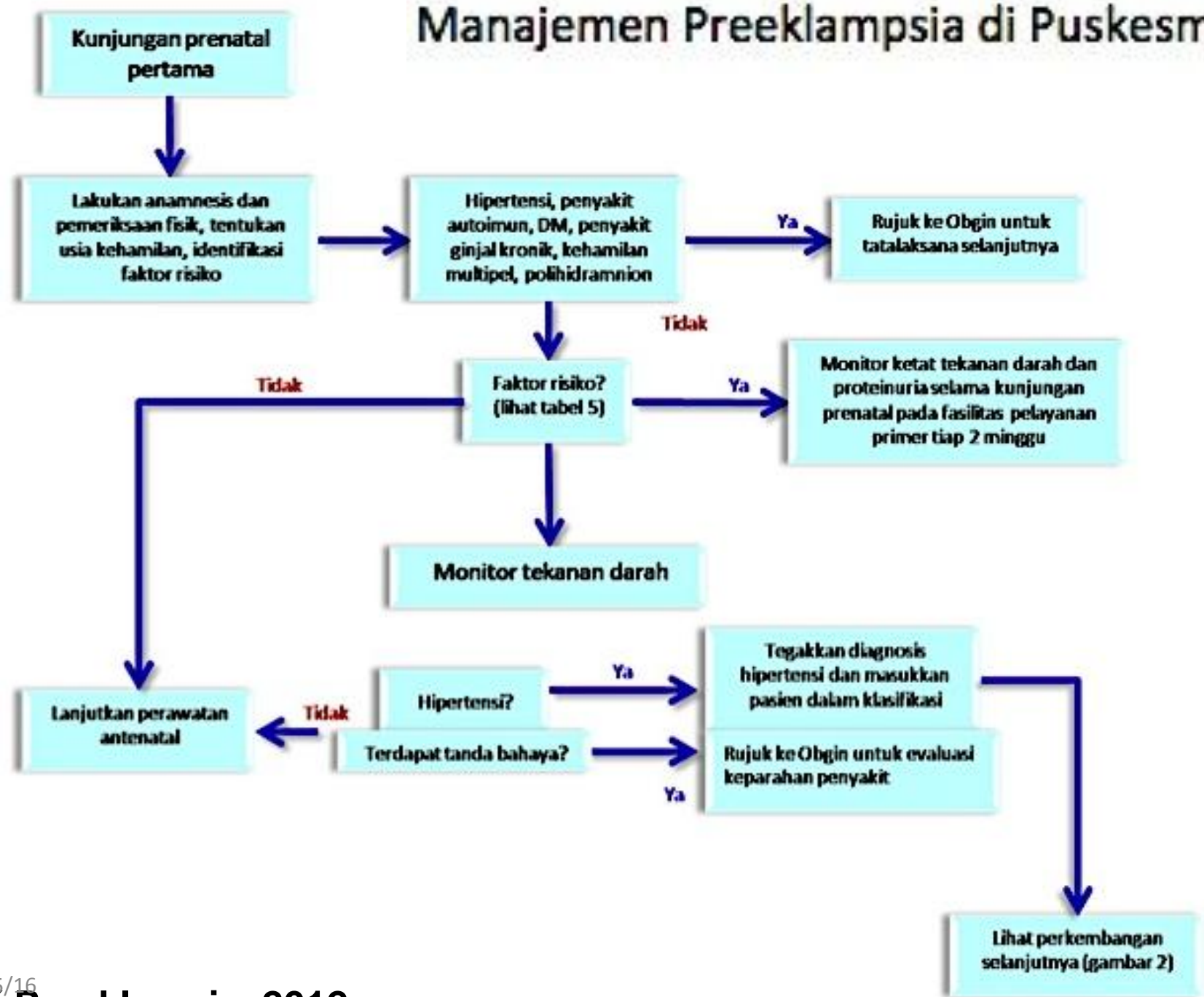
Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran

DIAGNOSIS
DAN
TATA LAKSANA
PRE-EKLAMPSIA



KEMENTERIAN KESEHATAN
Republik Indonesia

Manajemen Preeklampsia di Puskesmas



8/25/16

Pelayanan Antenatal di Puskesmas

TANYA

Apakah terdapat salah satu gejala di bawah ini:

- Sakit kepala hebat
- Gangguan penglihatan
- Nyeri ulu hati

LIHAT DAN UKUR

- Ukur TD dalam posisi duduk
- Jika TD diastolik > 90 mmHg, ulang pengukuran TD setelah 1 jam istirahat
- Cek protein urin



Jika Abnormal

TANDA	KLASIFIKASI	TATALAKSANA DAN SARAN
<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik ≥ 110 mmHg atau proteinuria +3 <p>ATAU</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dan proteinuria +2, dan terdapat gejala: <ol style="list-style-type: none"> 1. sakit kepala hebat atau 2. Pandangan kabur atau 3. Nyeri ulu hati 	<p>Preeklampsia berat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berikan magnesium sulfat - Rujuk segera ke rumah sakit

TANDA	KLASIFIKASI	TATALAKSANA DAN SARAN
<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik 90 – 110 mmHg pada 2x pemeriksaan dan proteinuria 	<p>Preeklampsia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rujuk ke rumah sakit
<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik \geq 90 mmHg pada 2x pemeriksaan 	<p>Hipertensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Saran untuk mengurangi aktivitas - Edukasi tanda bahaya - Penilaian ulang pada kunjungan antenatal berikut atau dalam 1 minggu bila usia kehamilan > 8 bulan - Jika hipertensi menetap setelah 1 minggu atau kunjungan berikutnya, rujuk ke rumah sakit atau diskusikan dengan dokter atau bidan apabila ada

Tatalaksana Umum

- Istirahat lebih banyak
- Hipertensi Kronik :
 - Dapat antihipertensi sebelum hamil & terkontrol baik → lanjutkan
 - Diastolik ≥ 110 mmHg atau Sistolik ≥ 160 mmHg → antihipertensi
- Suplementasi Kalsium 1,5 – 2 gram / hari
- Aspirin 75 mg/hari
- Pantau pertumbuhan & kondisi janin

Tatalaksana Hipertensi Gestasional

Ibu hamil dengan preeklampsia harus segera dirujuk ke rumah sakit.

- Pantau tekanan darah, urin, kondisi janin tiap minggu
- Tanda bahaya preeklampsia - eklampsia

RUJUK SEGERA PASIEN PREEKLAMPSIA APABILA TERDAPAT TANDA BAHAYA

Sakit kepala

Nyeri ulu hati

Buta mendadak

Hematemesis

Hematuria/hemoglobinuria

Proteinuria

Kejang

8/25/16

Mual

Muntah

Nyeri perut kuadran kanan atas

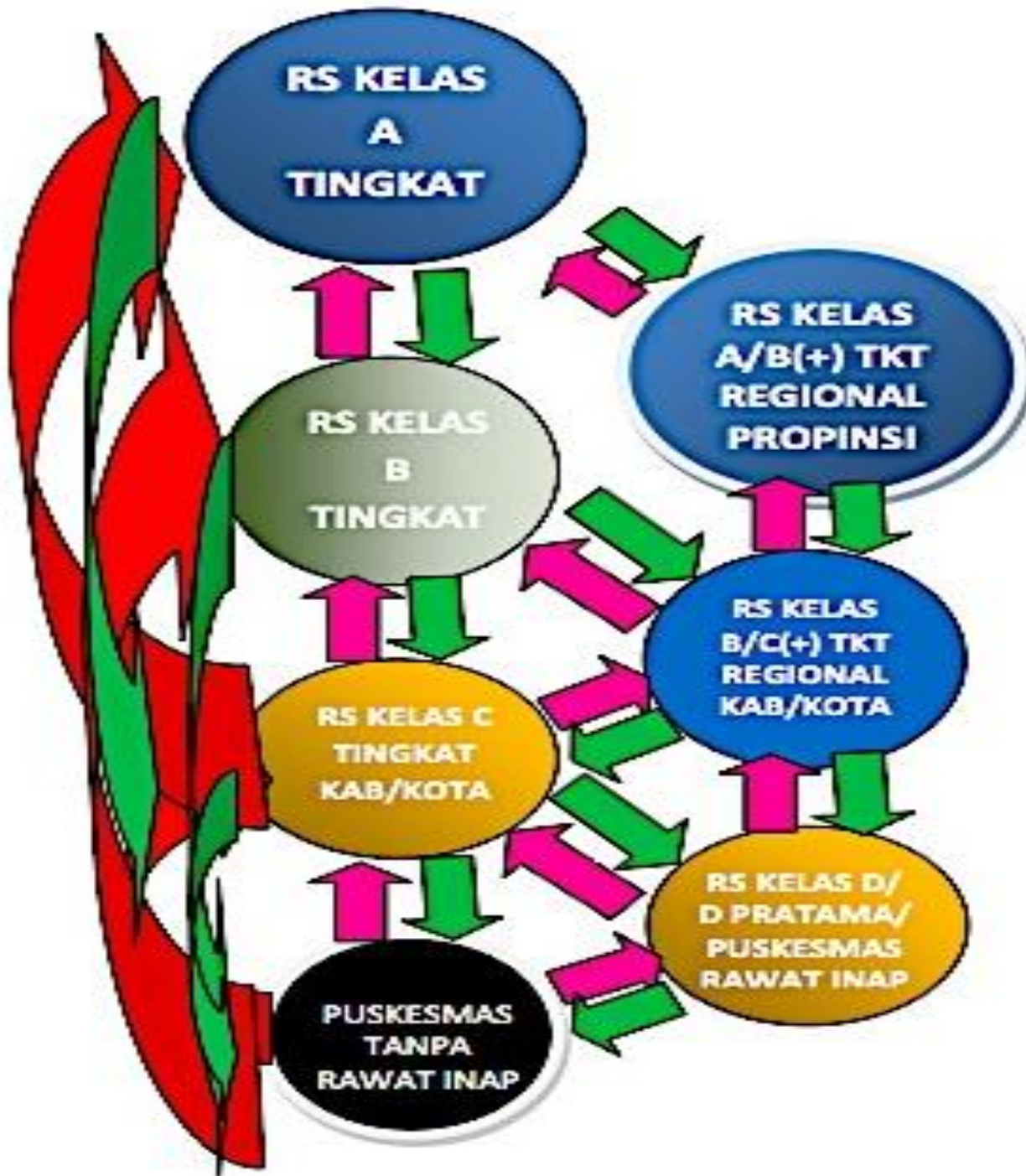
Skotoma

Oliguria/anuria

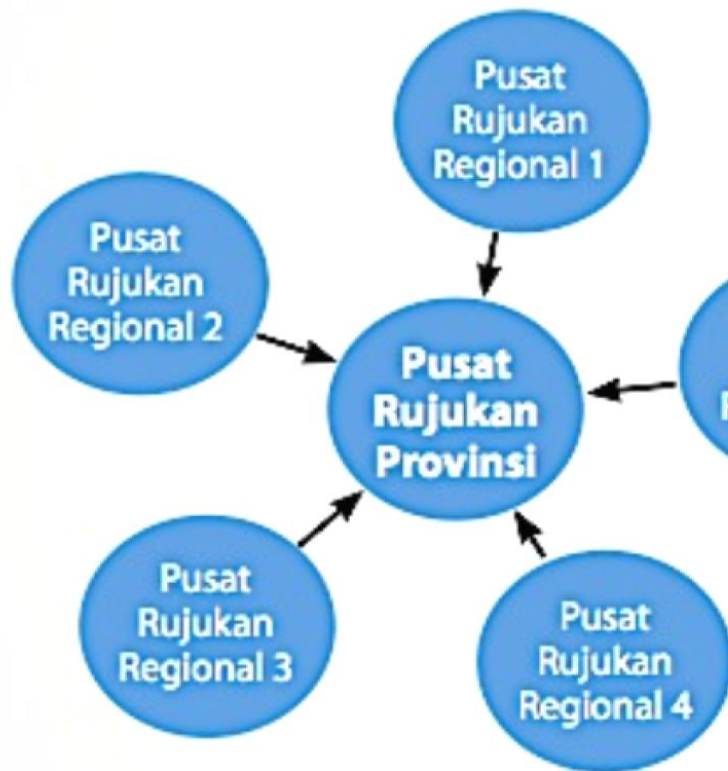
Sesak napas

Pencegahan & Tatalaksana Kejang

- MgSO₄ intravena
 - Loading dose → rujuk
- ABC



REGIONALISASI SISTEM RUJUKAN



Keterangan:

- Rujukan primer/Gate Kepper
- Rujukan sekunder
- rujukan tersier (tidak berlaku pada daerah dgn kondisi tertentu)



Persalinan & Perawatan Postpartum di Puskesmas

TANYA

Apakah terdapat salah satu gejala di bawah ini:

- Sakit kepala hebat
- Gangguan penglihatan
- Nyeri ulu hati

LIHAT DAN UKUR

- Jika TD diastolik > 90 mmHg, ulang pengukuran TD setelah 1 jam istirahat
- Cek protein urin
- Riwayat preeklampsia atau eklampsia saat kehamilan, selama atau setelah persalinan



Jika Abnormal

TANDA	KLASIFIKASI	TATALAKSANA DAN SARAN
<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik ≥ 110 mmHg <p>ATAU</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dan proteinuria +2, dan terdapat gejala: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sakit kepala hebat atau 2. Pandangan kabur atau 3. Nyeri ulu hati 	<p style="text-align: center;">Preeklampsia berat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berikan magnesium sulfat - Jika terjadi dalam fase persalinan awal atau postpartum, rujuk segera ke rumah sakit - Jika pada fase persalinan akhir: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan magnesium sulfat 2. Monitor tekanan darah tiap jam 3. Pemberian ergometrin kontraindikasi setelah persalinan - Rujuk ke rumah sakit segera setelah persalinan

TANDA	KLASIFIKASI	TATALAKSANA DAN SARAN
<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik 90 – 110 mmHg pada 2x pemeriksaan - +2 proteinuria (saat datang) 	<p style="text-align: center;">Preeklampsia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jika terjadi dalam fase awal persalinan rujuk ke rumah sakit - Jika pada fase persalinan akhir: <ol style="list-style-type: none"> 1. Monitor ketat 2. Jangan memberikan ergometrin setelah persalinan 3. Jika tekanan darah tetap tinggi setelah persalinan, rujuk ke rumah sakit
<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan darah diastolik \geq 90 mmHg pada 2x pemeriksaan 	<p style="text-align: center;">Hipertensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Monitor tekanan darah tiap jam - Jangan memberikan ergometrin setelah persalinan - Jika tekanan darah tetap tinggi setelah persalinan, rujuk ke rumah sakit

Take Home Messages

Screening

Early detection

Dangerous signs

Referral system

TERIMA KASIH

